

PRILAKU SOSIAL DAN LINGKUNGAN
(Kesadaran Individu Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan)

Oleh

Supriadi¹, Lalu Muhammad Ridho Firmansyah²

¹Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: supriadigocik@gmail.com, ridhofirmansyah013@gmail.com

Abstrak

Manusia adalah makhluk yang memiliki peranan penting dalam upaya memberikan dampak terhadap alam dan lingkungan. Keberadaan manusia sebagai puncak tertinggi sebagai makhluk yang ada di Bumi memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan makhluk yang lain, oleh karena itu Upaya dalam membantu mengembangkan suatu kemajuan akan menimbulkan dampak positif dan negative dari apa yang mereka perbuat. Karenanya perlu adanya tindak disiplin dari pemangku kebijakan agar pelestarian lingkungan dan Upaya mengembangkan kemajuan dapat memanfaatkan alam dan lingkungan dengan bijaksana guna memberikan rasa nyaman bagi penghuni bumi lainnya. Dengan begitu pada kajian ini memberikan gambaran terhadap bagaimana mengembangkan kualitas hidup dan menjaga kualitas lingkungan agar mampu menjadikan hidup harmoni. Kajian ini menggambarkan sautu pemahaman teoritus terhadap kajian lingkungan sehingga studi yang dilakukan menggunakan studi Pustaka dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif sehingga mampu menjawab persoalan terkait kualitas lingkungan.

Kata Kunci: Perilaku sosial, Alam dan Kelestarian Lingkungan

PENDAHULUAN

Kesadaran individu akan lingkungan hidup dalam kehidupan bermasyarakat ialah hal yang harus diperbaiki dan dilestarikan, dan dipelajari oleh setiap individu karena di negara kita sendiri dipertontonkan masalah lingkungan hidup. Pada kenyataannya masalah lingkungan hidup merupakan sikap kurang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Faktor utama yang kurang menyadari mengenai kesadaran lingkungan ialah manusia. Karena manusia lah yang selalu berperan aktif terhadap kelangsungan alam sekitarnya. Manusia terutama di setiap masing-masing individu dari kita saat ini masih belum memiliki rasa cinta lingkungan yang benar. Manusia menganggap bahwa dunia ini merupakan bagian dari dirinya manusia itu sendiri, dan tidak memahami bahwa hewan dan tumbuhan juga merupakan bagian dari alam.

Manusia tidak pernah berfikir akibat dari perilakunya yang merusak alam tersebut

dapat mengakibatkan suatu masalah yang sangat fatal bagi lingkungan. Manusia memang memiliki peran tertinggi dalam kelsetarian alam dan lingkungan. Sehingga karena itu manusia merasa paling hebat dan bertindak seolah-olah sebagai penguasa. Selain itu manusia bertindak semaunya sendiri yaitu kurangnya pengetahuan-pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan. Tapi sebagian manusia dengan akalny mulai meningkatkan diri sebagaimana manusia beradap, yaitu dengan mulai menggunakan apapun yang disediakan oleh alam untuk kepentingan sehari-hari.

Sebagai manusia yang berakal dan bernalar, akal dan nalarnya manusia mengembangkan berbagai ilmu yang dapat dilakukannya melalui teori-teori yang ia ciptakan dan kembangkan. Sehingga manusia bukan lawan dari alam, melainkan bagian dari alam. Untuk itu seharusnya manusia sadar bahwa perbuatan dan kegiatannya dalam mengeksploitasi alam dapat berakibat yang

sangat berbahaya bagi keberlangsungan alam dan lingkungan. Dan seharusnya manusia juga sadar akibat apa yang akan timbul dari perbuatannya yang merusak alam tersebut.

Beberapa contoh akibat dari perusakan alam yang dilakukan oleh manusia tersebut antara lain kebakaran hutan, tanah longsor, banjir bandang dan lain sebagainya. Setelah manusia mengalami sebagian dari akibat tersebut mereka masih belum sadar bahwa itu semua terjadi bukan hanya karena takdir yang kuasa, melainkan juga karena hasil perbuatan manusia itu sendiri akibat tidak adanya kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup sekitar.

Dengan adanya bencana alam yang sering terjadi dalam beberapa dekade belakangan ini manusia hendaknya menyadari bahwa alam dan lingkungan sangat penting. Manusia harus sadar bahwa dia membutuhkan lingkungan dan saling berhubungan diantara keduanya. Analoginya seperti manusia membutuhkan air, sebaliknya alam (air) juga membutuhkan manusia untuk terus dilestarikan. Manusia membutuhkan pohon, dan pohon juga membutuhkan manusia sebagai media pelestariannya. Bila tidak ada air manusia akan menderita dan bisa mati. Karena itu yang menderita akibat rusaknya lingkungan adalah manusia itu sendiri. Jadi manusia yang perlu diperbaiki bukan lingkungannya, untuk itu yang paling penting dilakukan adalah “menyadarkan manusia” agar mengetahui bahwa dia tidak bisa hidup tanpa lingkungannya. Tapi permasalahannya disini manusia sulit untuk diarahkan menjadi pribadi yang peduli pada lingkungan. Maka dari itu perubahan seharusnya dimulai dari diri kita sendiri. Masing-masing dari kita harus memiliki kesadaran individu akan pentingnya lingkungan hidup. Kemudian menyadarkan mereka yang masih belum memahami akan pentingnya kesadaran lingkungan. Dimulai dari keadaran individu masing-masing akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup yang akan berdampak besar bagi kehidupan

bermasyarakat. Sedangkan lingkungan hidup yang kita harapkan sebenarnya adalah lingkungan yang mempunyai interaksi yang harmonis antar tiap elemen yang ada dalam lingkup tersebut sehingga dapat terwujud lingkungan yang bersih, sehat serta nyaman untuk ditinggali.

LANDASAN TEORI

A. Definisi kesadaran individu

Kesadaran secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Individu adalah individu yang berasal dari kata Yunani yaitu “*individium*” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu juga merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek organik jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial. Dimana aspek-aspek tersebut saling berhubungan. Apabila salah satu rusak maka akan merusak aspek lainnya. Apabila pola tingkah lakunya hampir identik dengan tingkah laku massa yang bersangkutan. Proses yang meningkatkan ciri-ciri individualitas pada seseorang sampai pada dirinya sendiri, disebut proses individualisasi atau aktualisasi diri. Dalam proses ini maka individu terbebani berbagai peranan yang berasal dari kondisi kebersamaan hidup, yang akhirnya muncul suatu kelompok yang akan menentukan kemantapan satu masyarakat.

Individu dalam tingkah laku menurut pola pribadinya ada tiga kemungkinan : pertama menyimpang dari norma kolektif kehilangan individualitasnya. Kedua takluk terhadap kolektif, dan ketiga mempengaruhi masyarakat. (Hartomo,2004: 64). Dengan demikian manusia merupakan makhluk individual tidak hanya dalam arti keseluruhan jiwa-raga, tetapi merupakan pribadi yang khas, menurut corak kepribadiannya dan kecakapannya.

Kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia khususnya pemuda masa kini, agar mencintai tanah air untuk membangun tanah air indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari.

B. Definisi lingkungan hidup

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mensejahterakan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Unsur-unsur lingkungan hidup dibagi menjadi tiga yaitu:

a. unsur hayati (biotik)

yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. (yang bernyawa).

b. unsur fisik (abiotik)

yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup , seperti, tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. (yang tidak bernyawa).

c. unsur sosial budaya

lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.

C. Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan

a. faktor ketidaktahuan

maksudnya, masyarakat kurang mengerti akan pentingnya lingkungan hidup sekitar dengan kelangsungan kehidupan masyarakat ke depannya. Sehingga masyarakat tidak peduli dengan lingkungan hidupnya.

b.faktor kemiskinan

maksudnya, suatu keadaan ketidak mampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang minimum. Kemiskinan terjadi akibat dari kekurangan bahan pangan yang disebabkan oleh ledakan penduduk serta buruknya pengelolaan sumber daya alam.

c.faktor kemanusiaan

maksudnya, faktor manusia ini juga berdampak besar terhadap kelangsungan perkembangan lingkungan hidup di sekitar kita sebab manusia bisa menjadi yang bisa menjaga atau bahkan sebaliknya.

D. Meningkatkan kualitas lingkungan

Terfokus pada perencanaan pembangunan untuk peningkatan kualitas lingkungan yakni adanya penyediaan tempat pembangunan sampah terpadu, mendorong terbentuknya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, pelarangan buang sampah ke sungai, pengelolaan sampah berbasis komunitas dan pengelolaan limbah berbasis komunitas serta penanggulangan lahan kritis. Melalui program tersebut semua pihak dapat berkontribusi dalam mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan dengan mengedepankan rencana secara

sistematis. Seperti halnya Amdal, perlu di catat bahwa amdal adalah kajian mengenai dampak penting pada lingkungan hidup dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan, untuk digunakan sebagai prasyarat pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan serta termuat dalam perizinan berusaha, atau persetujuan pemerintah pusat atau pemerintah daerah (Hamzah Hasyim, 2022: 158-159)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran adalah kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Sedangkan individu yang berasal dari yuani yaitu “individuum” yang artinya “ tidak terbagi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek yaitu, aspek organik jasmaniah, aspek psikis rohaniah, dan dan aspek sosial.

Kepribadian seseorang mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seseorang. Kepribadian dapat diberi batasan sebagaimana dikatakan Theodore M. Newcomb, yaitu bahwa kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap (*predisposition*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang (Mensi M. Sapara: 5).

Dalam kaitannya dengan lingkungan hidup Masyarakat pada umumnya memiliki naluri secara batiniyah memiliki pengetahuan tentang kesetaraan dengan alam dengan perilaku yang sadar akan pentingnya akan berdampingan dengan alam. Perlu dicatat bahwa apabila kita kaitkan dengan suatu

bencana alam, seperti Kesalahan mengenai permasalahan lingkungan hidup seperti yang terjadi karena beberapa faktor yaitu seperti masalah ekonomi, kepentingan individu atau kelompok, pola hidup, serta yang lebih penting kelemahan sistem peraturan perundang-undangan yang berlaku dan lemahnya sistem pengawasan terhadap berbagai pengelolaan dan perlindungan lingkungan (Anika , 2020: 296).

Dalam kajian sebuah lingkungan bahwa lingkungan mengenal satu bidang kebijaksanaan akan tetapi merupakan kumpulan dari peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan lingkungan hidup yang berkaitan dengan lingkungan biotik sampai batas tertentu juga dengan lingkungan antropogeografi. Struktural hukum perlindungan lingkungan meliputi perlindungan hayati, non hayati, buatan termasuk cagar budaya seperti nampak pada Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan ekosistemnya, kemudian Undang-Undang No.5 Tahun 1992 tentang Cagar Budaya(LA RADI ENO, 2022: 5-6).

Selanjutnya akan dibahas bagaimana pengendalian lingkungan agar menjadikan suatu tindakan dapat terorganisir seperti amdal. Berdasarkan konsep hukum amdal (Nina, 2021: 208-209) dalam perangkat peraturan tersebut, perlu disadari bahwa amdal ini sebagai instrumen hukum yang memiliki makna penting untuk melindungi lingkungan dari berbagai kegiatan, khususnya yang dilakukan oleh para pelaku usaha yang kegiatannya dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap kelangsungan lingkungan hidup. Dilihat dari perspektif perlindungan lingkungan hidup, karakteristik amdal idealnya dipahami sebagai peraturan hukum yang berfungsi sebagai instrumen penjaga keseimbangan dalam kehidupan bernegara, khususnya pada dimensi untuk menjaga kepentingan masyarakat akan lingkungan hidup yang baik dan sehat dalam kehidupannya. Lingkungan hidup menjadi sarana penjaga

.....
keseimbangan dan keharmonisan antara kepentingan negara, kepentingan umum dan kepentingan perorangan (individu) terhadap lingkungan hidup dalam kehidupan bernegara oleh sebab itu perlunya keseimbangan dalam penyelesaian kebijakan yang di keluarkan untuk oleh pemerintah guna mendisiplinkan Masyarakat agar mampu tumbuh dan berjalan beriringan Bersama dengan alam.

Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistik*. Vol 13: 3

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amos Neolaka. *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: Rieneka Cipta (2008)
- [2] Anggota IKAPI, *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, Get Press (2022)
- [3] Budiman. *Pendidikan lingkungan dan pembangunan*. Jakarta: Nugraha Satriya (2015)
- [4] Dwiyatmo, Kus, *pencemaran lingkungan dan penanganannya*. Yogyakarta: Citra Aji Parma 2007.
- [5] ENO, LA RADI *Perlindungan Dan Pengelolah Lingkungan Hidup Dalam Undang-Undang N0. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*, *Jurnal Berkala Fakultas Hukum Universitas Bung Karno*, Vol 1: 2 Desember 2022
- [6] Nina, H. *Amdal Sebagai Instrumen Pengendalian Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan*, *Jurnal Galuh Justisi*, Vol 9:2.
- [7] Nisa, Anika Ni'matun dan Suharno, *Penegakan Hukum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kebakaran Hutan Di Indonesia)*, *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Vol 4: 2, Maret 2020.
- [8] Ratnawati, Kurnia. *Aku peduli lingkungan*. Bandung: CV Tita Ilmu. (2009)
- [9] Sapara, Mensi. M *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN